

Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UMKM Osha Snack

Alsa Az Zukhruf¹, Elfa Syukrina², Diyah Puspa Asih Atsilanti³, Abib Riyadi⁴,
Luthfi Hibatullah⁵, Agung Prayudha Hidayat⁶, Astiani Safitri⁷

^{1,2,3,4,5} Prodi Manajemen Agribisnis, Fakultas Sekolah Vokasi,
Institut Pertanian Bogor

Jalan kumbang no.14, Kota Bogor, Jawa Barat

Korespondensi penulis: alsaazukhruf@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to determine the economic quantity of raw material inventory and determine the amount of raw material inventory needed. This research is included in descriptive quantitative research using the Economic Order Quantity (EOQ) method. EOQ can achieve optimal inventory levels and overall cost reductions, thereby enabling businesses to achieve maximum profits. The subject of this research is the raw material inventory of Osha Snack Bogor. In using this EOQ technique, it can be concluded that cooking oil is the largest raw material inventory, which is 32.40% of the total inventory with an EOQ amount of 8485 liters. The next order of cooking oil should Osha Snack do when the inventory in the warehouse remains 38 liters.*

Keywords: *Inventory, Economic Order Quantity (EOQ), UMKM*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuantitas ekonomis persediaan bahan baku dan menentukan jumlah persediaan bahan baku yang diperlukan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ dapat mencapai tingkat persediaan yang optimal dan pengurangan biaya secara keseluruhan, sehingga memungkinkan bisnis mencapai keuntungan maksimal. Subjek penelitian ini yaitu persediaan bahan baku Osha Snack Bogor. Dalam penggunaan teknik EOQ ini dapat disimpulkan bahwa minyak goreng merupakan persediaan bahan baku terbesar yaitu sebesar 32,40% dari total persediaan dengan jumlah EOQ sebesar 8485 liter. Pesanan minyak goreng berikutnya harus Osha Snack lakukan ketika persediaan di gudang tersisa 38 liter.

Kata kunci: Persediaan, *Economic Order Quantity* (EOQ), UMKM

LATAR BELAKANG

Manajemen persediaan dikenal sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan ketersediaan barang dalam suatu perusahaan. Persediaan memiliki peranan penting dalam menjaga operasional perusahaan agar tetap berjalan lancar. Persediaan merupakan barang yang terdapat pada suatu perusahaan yang digunakan pada proses produksi (Kurniawan & Ali, 2020). Persediaan bertujuan untuk memenuhi permintaan pelanggan, menghindari kekurangan *stock* barang, dan meminimalisir resiko akan kehilangan penjualan (Akbar, 2018).

Perusahaan beresiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggannya jika tidak adanya persediaan, untuk itu perlu adanya pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan merupakan aktivitas dalam menentukan kuantitas persediaan, waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pembelian, dan seberapa besar jumlah persediaan yang harus dipersiapkan (Najoan et al., 2019). Hal ini bertujuan agar memperoleh biaya persediaan yang efisien, dengan cara melakukan pembelian bahan baku yang tepat sesuai dengan rencana. Faktor yang berpengaruh

pada tingkat persediaan yaitu besarnya pembelian barang, harga, biaya pesan, dan biaya simpan (Kadja & Foenay, 2019).

Diperlukan metode yang tepat untuk mengatur persediaan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat persediaan yang ideal sehingga biaya biaya yang terkait dapat di optimalkan sehingga dapat menghasilkan profit yang paling besar (Agustiar & Sungkono, 2023). Jumlah persediaan ekonomis dapat ditentukan melalui metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut (Heizer, 2010), *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah teknik pengendalian persediaan yang banyak digunakan. Metode ini dapat menjawab pertanyaan mengenai kapan dan berapa banyak perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku. Penerapan metode EOQ sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan,

Osha Snack merupakan UMKM yang bergerak pada bisnis makanan ringan yang sudah dimulai sejak tahun 2003. Berawal dari bisnis rumahan yang hanya memproduksi 2 kg perhari, hingga saat ini mampu memproduksi hampir 1 ton setiap bulannya. Saat ini osha Snack terus mengalami perkembangan dengan menciptakan berbagai produk makanan ringan. Produk yang terkenal dari bisnis adalah *Fried Cheese*. Dalam menjalani bisnisnya Osha Snack sering kali tidak dapat memenuhi permintaan pasar apabila permintaan tersebut sedang tinggi. Hal ini diakibatkan karena persediaan bahan baku yang tidak mencukupi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik dan memutuskan perlu melakukan penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Osha Snack.

KAJIAN TEORITIS

Persediaan

Persediaan adalah bahan yang disimpan oleh perusahaan berupa bahan mentah maupun bahan jadi yang akan digunakan untuk tujuan tertentu (Wijayanti & Sunrowiyati, 2019). Persediaan termasuk kedalam aset lancar perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Najoan et al., 2019). Persediaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelancaran operasional pada suatu perusahaan (Manik & Marbun, 2021a). Oleh karenanya, perusahaan harus mampu mengoptimalkan persediaan agar kontinuitas produksi tetap terjaga sehingga dapat terus memenuhi permintaan konsumen. Jenis persediaan yang terdapat di suatu perusahaan tergantung pada jenis usaha yang dijalankan (Anwar, 2019). Jenis persediaan pada perusahaan dagang yaitu persediaan barang dagang (*merchandise inventory*), sedangkan persediaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yaitu *raw material*, *work in process*, dan *finished goods* (Lana & Nuryanto, 2023).

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah hal krusial bagi suatu perusahaan, karena dapat mengantisipasi kemungkinan resiko yang terjadi, seperti kekurangan *stock* bahan baku (Sari, 2022). Menurut (Manik & Marbun, 2021b), pengendalian persediaan merupakan rangkaian kebijakan dalam menjaga tingkat persediaan dan kapan harus dilakukan pemesanan persediaan. Pengendalian persediaan juga bertujuan untuk mengefisienkan biaya produksi (Efendi et al., 2019). Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan pengecekan secara rutin pada gudang persediaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kwatono, bisnis yang termasuk dalam skala mikro yaitu bisnis yang memiliki omset sebesar Rp200.000.000. Omset tersebut dapat dilihat berdasarkan besarnya nilai penjualan per tahun yang diperoleh oleh perusahaan tersebut (Sulaeman, 2023). UMKM berkontribusi dalam meningkatnya pendapatan pada masyarakat yang berpendapatan rendah (Anggraeni et al., 2013). UMKM berperan untuk mengurangi pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Aliyah, 2022).

Metode *Always, Better, Control* (ABC)

Metode ABC (*Always, Better, Control*) merupakan metode perhitungan biaya produksi yang dibebankan berdasarkan biaya konsumsi sumberdaya pada aktivitas produksi (Yuniawati, 2018). Metode ABC merupakan konsep akutansi yang dapat melengkapi metode akutansi biaya tradisional, karena metode ABC akan menelusuri aktivitas apa saja yang dilakukan dalam menghasilkan suatu produk (Adinagoro et al., 2015). Analisis ABC mengelompokkan produk ke dalam tiga kategori utama (A, B dan C) yang tergantung pada estimasi kepentingannya.

***Economic Order Quantity* (EOQ)**

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mengoptimalkan jumlah kuantitas pemesanan (Ratningsih, 2021) dan mengetahui total jumlah bahan baku yang dibeli untuk menutupi kebutuhan selama satu kali periode produksi (Herawan et al., 2013). Menurut (Efendi et al., 2019), metode EOQ merupakan teknik yang mempertimbangkan antara biaya pemesanan dengan biaya penyimpanan. EOQ digunakan untuk mengefisienkan biaya persediaan pada suatu perusahaan (Nadhifa, Zakaria, & Irwansyah, 2022). Perhitungan metode EOQ harus menghasilkan nilai yang ekonomis (Wahid & Munir, 2020). Rumus dalam menentukan jumlah pemesanan optimum, yaitu:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Keterangan:

EOQ = Kuantitas pembelian optimal.

D = Jumlah kebutuhan bahan baku (unit/tahun).

S = Biaya pemesanan (rupiah/pesanan).

H = Biaya penyimpanan per-unit.

Re-order Point (ROP)

Re-order Point (ROP) atau yang lebih dikenal sebagai titik pemesanan kembali merupakan batas dari jumlah persediaan dimana harus melakukan pemesanan kembali (Itsna R et al., 2023). Dengan menerapkan re-order point, perusahaan dapat meminimalisir kekosongan persediaan bahan baku (*out of stock*) dan dapat menghindari menumpuknya bahan baku di Gudang penyimpanan sehingga dapat mengoptimalkan biaya penyimpanan (Tarunokusumo & Sukania, 2021). Dalam menentukan *re-order point* dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Re - order\ point = (d \times L) + SS$$

Keterangan:

d = permintaan per hari

L = *lead time* untuk pemesanan baru dalam satuan hari

SS = *safety stock*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Osha Snack yang beralamat di Jl. Mendut No.51, RT.03/RW.10, Tanah Baru, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dengan metode wawancara kepada pemilik Osha Snack mengenai bahan baku yang dibutuhkan, kuantitas pemesanan, harga setiap bahan baku, serta data produksi. Kemudian data tersebut diolah untuk menentukan kuantitas order optimal (Habibie & Widyaningrum, 2023). Metode analisis data yang digunakan yaitu metode *Always, Better, Control* (ABC) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan menghitung *Re-Order Point* (ROP) dengan menggunakan *Microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pemilik Osha Snack, pengendalian persediaan yang dilakukan tidak menggunakan metode khusus, sehingga sering kali terjadi kekurangan persediaan apabila permintaan pelanggan sedang meningkat. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan kehilangan *profit* yang seharusnya dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian persediaan sebagai berikut:

Analisis ABC (*Always, Better, Control*)

Analisis ABC berfungsi untuk menentukan bahan baku utama yang digunakan pada Osha Snack. Hasil dari analisis ABC ini digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pada metode EOQ yang berguna untuk mengefisienkan biaya persediaan. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pemilik Osha Snack diperoleh lima bahan baku dengan pemakaian terbesar seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan baku dengan penggunaan terbesar pada Osha Snack

Bahan baku	Kuantitas permintaan per bulan (kg)	Biaya (Rp)
Keju	30	110.000
Kentang	250	13.000
Minyak Goreng	500	18.500
Telur	300	30.000
Tepung Tapioka	250	15.000

Sumber: Data diolah (2024)

Setelah diketahui kuantitas permintaan beserta biaya yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan analisis ABC seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan metode ABC

Bahan baku	Kuantitas per tahun (kg)	Biaya (Rp)	Volume rupiah tahunan	Persentase volume rupiah tahunan	Kelas
Minyak goreng	6000	18.500	111.000.000	32,40%	A
Telur	3600	30.000	108.000.000	31,52%	B
Tepung tapioka	3000	15.000	45.000.000	13,13%	
Keju	360	110.000	39.600.000	11,56%	C
Kentang	3000	13.000	39.000.000	11,38%	
Total	15960		342.600.000		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2, diperoleh kesimpulan bahwa minyak goreng termasuk kedalam kategori A. Kategori A memiliki biaya investase tertinggi dibandingkan

dengan kategori B dan C. Persediaan minyak goreng pada Osha Snack sebesar 32,40% dari total persediaan bahan baku.

Analisis EOQ (Economic Order Quantity)

Analisis EOQ dimanfaatkan untuk mengoptimalkan jumlah bahan baku yang akan digunakan (Purnamasari, 2022). Perhitungan EOQ digunakan untuk menghitung jumlah pemesanan optimal untuk bahan baku yang terdapat pada kategori A, karena memiliki nilai investasi yang besar sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat. Berdasarkan perhitungan metode ABC diatas, diketahui bahwa minyak goreng merupakan bahan baku terbanyak yang digunakan untuk proses produksi pada UMKM Osha Snack sehingga dijadikan dasar pada perhitungan EOQ. Berikut merupakan identifikasi biaya yang diperlukan untuk perhitungan EOQ minyak goreng:

Tabel 3. Data kebutuhan bahan baku minyak goreng dalam 1 tahun

Kuantitas kebutuhan (liter)	6000
Harga per kg (Rp)	18.500
Biaya pemesanan (termasuk biaya pengiriman dan pengangkutan) (Rp)	11.100.000
Biaya penyimpanan (10% dari harga)	1.850

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan identifikasi biaya pada Tabel 3, selanjutnya dilakukan perhitungan EOQ untuk bahan baku minyak goreng sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 EOQ &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \times 6000 \times 11100000}{1850}} \\
 &= 8485,28
 \end{aligned}$$

Nilai EOQ yang diperoleh dari hasil perhitungan merupakan jumlah pemesanan ekonomis pada setiap periode pembelian bahan baku, karena dapat mengoptimalkan biaya produksi serta mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan pada gudang penyimpanan. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh jumlah pemesanan optimum untuk bahan baku minyak goreng yaitu sebanyak 8485 liter.

Perhitungan ROP (Re-Order Point)

Perhitungan ROP dilakukan untuk mengetahui titik dimana harus melakukan pemesanan kembali agar perusahaan tidak mengalami *out of stock* (Ismawati, 2019). Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan pemilik Osha Snack diketahui kebutuhan harian minyak goreng pada Osha Snack yaitu 16,5 liter (6000 liter / 365 hari) dan waktu tunggu pemesanannya yaitu selama 2 hari dan *safety stock* sebanyak 5 liter. Hasil perhitungan ROP untuk bahan baku minyak goreng sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROP &= (d \times L) + SS \\ &= (16,5 \times 2) + 5 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, hasil perhitungan ROP minyak goreng adalah 38 liter. Artinya pesanan minyak goreng berikutnya harus Osha Snack lakukan ketika persediaan di gudang tersisa 38 liter. Hal ini dilakukan untuk terhindar dari kekurangan *stock* persediaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem pengendalian persediaan yang dilakukan oleh Osha Snack belum menggunakan metode pengendalian yang tepat, seperti menggunakan analisis ABC yang digunakan menentukan prioritas persediaan, EOQ untuk menentukan kuantitas pemesanan yang efisien, dan ROP untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali. Berdasarkan hasil perhitungan ABC didapatkan bahwa minyak goreng termasuk kedalam kategori A dengan persentase persediaan sebesar 32,40% dari total persediaan bahan baku. Jumlah pemesanan optimal untuk minyak goreng yaitu 8485 liter dengan waktu pemesanan kembali dilakukan apabila stock minyak tersisa 38 liter di gudang penyimpanan.

Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat melakukan pengawasan dan pencatatan setiap bahan baku secara lebih detail. Perusahaan dapat memanfaatkan metode EOQ dan ROP sehingga dapat mengefisienkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adinagoro, N. S., Suhadak, & Azizah, D. F. (2015). PENERAPAN ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC SYSTEM) UNTUK PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SECARA AKURAT (Studi Pada PR. Cemara Mas Sidoarjo).
- Agustiar, E., & Sungkono, S. (2023). PENGENDALIAN PERSEDIAAN KERTAS MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) STUDI KASUS PADA SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN KARAWANG. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1392–1401. Retrieved from <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.615>
- Akbar, M. (2018). ANALISIS PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENGGUNAKAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) PADA PT. MULIA PRIMA SENTOSA.

- Aliyah, A. H. (2022). PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1). Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada Kelompok Usaha 'Emping Jagung' di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: PrenadaMedia grup.
- Efendi, J., Hidayat, K., & Faridz, R. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2). Retrieved from <https://doi.org/10.20961/performa.18.2.35418>
- Habibie, M. W., & Widyaningrum, D. (2023). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Pengendalian Persediaan Biji Kedelai di UMKM XYZ. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(3), 1256–1262. Retrieved from <https://doi.org/10.33379/gtech.v7i3.2895>
- Heizer, Jay, & Render, B. (2010). *Manajemen operasi* (9th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Herawan, C., Pramiudi, U., & Edison. (2013). Penerapan Metode Economic Order Quantity Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan STUDI KASUS PADA PT. SETIAJAYA MOBILINDO BOGOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 203–214.
- Ismawati, K. (2019). CLASSIC PROBLEMS: PENGENDALIAN PERSEDIAAN. *EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8.
- Itsna R, N., Nirwana A, I., Widya P, R., & Bastomi, M. (2023). Analisis Metode Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, dan Cost of Inventory dalam Mengoptimalkan Manajemen Persediaan Umkm Bakso Pedas. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 29–44. Retrieved from <https://doi.org/10.55927/modern.v2i1.2750>
- Kadja, A. A. P., & Foenay, C. C. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU SEMEN PADA CV. DUA BERSAUDARA KUPANG. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 8(1), 79–97.
- Kurniawan, R., & Ali, A. (2020). PENERAPAN METODE JUST IN TIME (JIT) DALAM MENGENDALIKAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) PT. JOHAN SENTOSA BANGKINANG. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Lana, M. Y., & Nuryanto, I. (2023). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Barang Re-Stok Pada PT. Berkah Kreasi Bersatu Semarang. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 257–267. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4>
- Manik, A., & Marbun, N. S. (2021a). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENGGUNAKAN MODEL PERSEDIAAN ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA PT. KIMIA FARMA APOTEK CABANG ISKANDAR MUDA MEDAN. *JURNAL GLOBAL MANAJEMEN*, 10(2), 184–195.

- Manik, A., & Marbun, N. S. (2021b). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENGGUNAKAN MODEL PERSEDIAAN ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA PT. KIMIA FARMA APOTEK CABANG ISKANDAR MUDA MEDAN. *JURNAL GLOBAL MANAJEMEN*, 10(2), 184–195.
- Nadhifa, A., Zakaria, M., & Irwansyah, D. (2022). ANALISIS METODE ABC (ALWAYS, BETTER, CONTROL) DAN EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT PADA KLINIK VINCA ROSEA. *Industrial Engineering Journal Vol.11 No.2*. Retrieved from <https://doi.org/10.53912/iej.v10i2.945>
- Najoan, R. J., Palandeng, I. D., & Sumarauw, J. S. B. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEMEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ PADA TOKO SULINDO BANGUNAN. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4387–4396.
- Purnamasari, A. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *JOURNAL INTELEKTUAL 2022*, 1(2), 194–206. Retrieved from <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/194>
- Ratningsih. (2021). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Sari, N. (2022). PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS GUDANG. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 85–91. Retrieved from <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>
- Sulaeman. (2023). PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN UMKM DI MASA PANDEMI DAN PASCA COVID-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Tarunokusumo, H. I., & Sukania, I. W. (2021). PERHITUNGAN SAFETY STOCK DAN REORDER POINT BAHAN BAKU UNTUK PRODUKSI ROLLER PADA PT. XYZ.
- Wahid, A., & Munir, M. (2020). Economic Order Quantity Istimewa pada Industri Krupuk ‘Istimewa’ Bangil. *Journal of Industrial View*, 2(1), 1–8.
- Wijayanti, P., & Sunrowiyati, S. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Memperlancar Proses Produksi dalam Memenuhi Permintaan Konsumen pada UD Aura Kompos. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2), 179–190.
- Yuniawati, R. A. (2018). ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) SYSTEM DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI COKELAT (STUDI PADA PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO INDONESIA).